

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditengah arus globalisasi, lingkungan pendidikan remaja kini tidak lagi monoton dan terbatas dilingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. anak bisa jadi berada di dalam lingkungan sekolah, namun kini dia punya akses untuk berhubungan. Melihat langsung dan bisa jadi terlibat dalam kehidupan lain di dunia lain dengan media teknologi dan informasi. Kini lingkungan pendidikan mempunyai definisi yang lebih luas yaitu bukan hanya dimana siswa/anak itu tinggal, namun mencakup juga dimana anak itu menentukan dirinya sebagai seorang yang berarti. Anak dengan mudahnya menentukan tempat, suasana dan lingkungan yang berbeda dan kemudian mengidentifikasi menjadi suatu keadaan yang cocok atau tidak cocok untuk dirinya.

Dengan berbagai pengaruh lingkungan yang berbeda-beda ini, membuka peluang yang sangat lebar bagi seorang remaja untuk mempunyai kepribadian ganda (*split personality*) karena terjadinya gangguan pada masa remaja (*childhood disorder*) yang kalau dibiarkan terus-menerus dapat berakibat pada kejahatan remaja (*juvenile delinquency*). Sehingga sangat membahayakan jika remaja terpengaruh pergaulan orang dewasa yang mempunyai kecenderungan nakal.¹

Kemajuan zaman yang serba modern sekarang ini, bisa berdampak positif dan negatif bagi perkembangan remaja, diantaranya perkembangan moral. Moralitas ditentukan berdasarkan norma atau nilai yang berlaku dilingkungan masyarakat sekitar. Penilaian baik dan buruk suatu perilaku ditentukan berdasarkan norma dan nilai yang tercipta dan berlaku dalam hubungan sesama lingkungan masyarakat.²

Ditengah keterbukaan inilah pentingnya penguatan kepribadian yang bermoral pada diri anak berbasis agama, karena sekarang ini moralitas yang dipilih juga akan mempengaruhi kekuatan pengaruhnya pada diri seseorang, yang dapat berakibat pada kekuatan prinsip dirinya untuk bisa memilih dan memilah

¹ Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 2.

² Iridho Fani Reza, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Humanitas X*, no. 2 (2013): 46-48.

serta memutuskan yang baik dan tidak baik, yang pantas dan yang tidak pantas bagi dirinya. Jangan sampai terjadi, merasa sudah membekali moralitas pada remaja, namun keliru dengan moralitas yang hampa karena ditegakkan dari nilai-nilai spiritual. Disinilah peran penting pendidikan bagi peserta didik.³

Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. Rasanya, tidak ada yang mengingkari, apalagi menolak terhadap arti penting dan signifikansi pendidikan terhadap individu dan masyarakat. Lewat pendidikan, bisa diukur maju mundurnya sebuah negara. Sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya kondisi pendidikan yang kacau dan amburadul akan berimplikasi pada kondisi negara yang juga karut-marut. Salah satu faktor yang menjadi penyebab sulitnya Indonesia bangkit dari keterpurukan adalah karena sistem pendidikan Indonesia yang belum mampu menghasilkan *output* yang belum bagus.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁵.

Realitas dunia pendidikan Indonesia saat ini tampaknya menunjukkan semakin terpisahnya antara apa yang dipelajari dibangun sekolah dan pengalaman konkret dalam masyarakat. Lihat saja bagaimana lulusan begitu gagap saat harus menghadapi kehidupan yang sesungguhnya. Apa yang dilihat dan harus dipecahkan dalam kehidupan lebih sering tidak “nyambung” (*match*) dengan teori yang dihafal di bangku kelas. Dengan demikian, pendidikan menghasilkan *output* yang tidak selaras dengan dinamika kehidupan yang terus berkembang secara pesat. Ada kecanggungan dan juga keterpisahan yang semakin melebar

³ Sofa, “Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global”: 323.

⁴ As’aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 17-18.

⁵ Faturrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Putrakarya, 2012), 45.

antara idealitas dunia pendidikan dan realitas kehidupan yang kian kompleks.⁶

Pendidikan merupakan suatu yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga disebut suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan hidup masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Pengembangan pendidikan budaya karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa datang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif, sesuai dengan sifat suatu nilai.⁷

Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang paling dominan adalah melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi menjalin hubungan antara guru dan siswa, atau siswa dengan siswa yang lainya dan memiliki suatu pengalaman belajar. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan strategi pembelajaran.⁸

Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam pembelajaran kontekstual belajar bukanlah menghafal tapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Karena itulah semakin banyak pengalaman semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, maka materi itu tidak hanya akan bermakna secara fungsional, tetapi juga tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan.⁹

⁶ As'aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, 17-18.

⁷ Faturrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan*, 45.

⁸ Raehang, "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif," *Jurnal Al-Ta'dib* 7, no. 1 (2014): 150.

⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan madani, 2012), 124-137.

Dan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Strategi berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Untuk mewujudkan keterlibatan peserta didik secara aktif maka dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan dari hubungan sosial. Sebab melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.¹⁰

Untuk mewujudkan suatu interaksi dalam pembelajaran maka dilakukan dengan Proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang di organisasi, lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan dalam membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para peserta didik belajar. memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi belajar mengajar.¹¹

Salah satu tugas madrasah adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik. Dengan melalui pengajaran maka peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Peserta didik diharapkan mampu mengamalkan ilmu yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya suatu strategi yang sesuai siswa akan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga dalam kehidupannya siswa akan mengamalkan dari ilmu-ilmu yang telah diperolehnya. Tidak hanya dilingkungan sekolah saja tetapi juga dilingkungan masyarakat. Dalam berinteraksi dengan lingkungan, peserta didik harus mampu memahami suatu keadaan yang ada di lingkungannya. Untuk itu dalam proses pembelajaran peserta didik juga perlu meningkatkan pengalamannya yakni dalam

¹⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 47.

¹¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 21.

meningkatkan kepekaan sosial. Pengalaman belajar inilah yang merupakan hasil dari interaksi antara pribadi individu dengan lingkungannya.

Kepekaan sosial harus dilatih sejak usia dini, karena pada usia tersebut anak masih mudah untuk menerima dan mudah untuk diajari. Sehingga, ketika mereka telah besar nanti akan mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungannya dan mudah bergaul dengan teman disekitarnya. Dengan demikian perlunya juga untuk meningkatkan kemampuan beraksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada disekitarnya.¹²

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian pendidikan agama Islam dapat memberikan andil yang maksimal dalam pembentukan jiwa dan kepribadian untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan yang mengacu pada pemahaman yang baik dan benar, mengacu pada pemikiran rasional dan filosofis, pembentukan akhlak yang luhur, dan merehabilitasi kehidupan akhlak yang rusak.¹³

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang dipelajari oleh peserta didik. Akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran.¹⁴

MTs Nurul Huda Kramat merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, didalamnya terdapat mata pelajaran akidah akhlak. Tujuan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang

¹² Isnaeni, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017): 111.

¹³ Isnaeni, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak Dalam Kehidupan Sehari-Hari": 108.

¹⁴ PMA RI, "Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab," 000912 (2013): 43.

keimanan dan ketaqwaanya serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam. Oleh karena itu guru Di Mts Nurul Huda menerapkan strategi kontekstual dalam proses pembelajaran.

Menurut informasi dari bapak Agus Munif selaku guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa proses pembelajaran yang terdapat di MTs Nurul Huda Kramat umumnya masih monoton dan tidak adanya keterlibatan peserta didik secara aktif yang mampu menghidupkan suasana pembelajaran dan peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami materi akidah akhlak yang disampaikan dalam pembelajaran. Padahal dalam tujuan pembelajaran akidah akhlak itu sendiri diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami materi pembelajaran saja tetapi juga mengamalkan ilmu yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu beliau menggunakan strategi kontekstual, menurutnya strategi inilah yang sesuai.¹⁵

Untuk menyelaraskan tujuan dari pelajaran akidah akhlak dengan proses pembelajaran peserta didik maka perlunya menggunakan strategi yang dapat membuat peserta didik tidak hanya memahami materi saja, tetapi juga bentuk pengamalannya. Yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, karena pelaksanaan strategi pembelajaran ini melibatkan siswa penuh dalam proses pembelajarannya. Siswa di dorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Pembelajaran ini tidak hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tapi belajar dengan mengalami secara langsung. Melalui proses mengalami itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.¹⁶

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan sosial. Dalam pembelajaran yang diterapkan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengalaman ajaran agama berjalan dengan baik ditengah-tengah masyarakat. Pelaksanaan yang diberikan bukan

¹⁵ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 1 November, 2018, Jam 13.20 WIB.

¹⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 123.

hanya menjadikan manusia yang pintar dan terampil, akan tetapi lebih jauh daripada itu adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki kepekaan sosial yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti ke dalam suatu penelitian, dengan judul **“Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gejala obyek itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), meliputi dikelas IX A, dilingkungan madrasah, dikantor guru MTs Nurul Huda Kramat. Aspek pelaku (*actor*), yang diteliti meliputi guru Akidah Akhlak dan siswa kelas IX A MTs Nurul Huda Kramat. Aspek selanjutnya yaitu aktivitas (*activity*), aktivitas yang dimaksud yaitu kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dan aktivitas kegiatan siswa terkait lingkungan di MTs Nurul Huda Kramat.

Selain fokus dari judul penelitian, perlu adanya fokus permasalahan agar dapat lebih jauh memahami hal yang akan diteliti. Fokus permasalahan penelitian tersebut antara lain tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan kepekaan sosial pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Nurul Huda Kramat tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimanakah implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat?
2. Bagaimana hambatan dan solusi strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan

kepekaan sosial siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah terutama bagi guru dan peserta didik di MTs Nurul Huda Kramat .

Adapun manfaat yang akan diperoleh dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan islam mengenai tentang strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam kegiatan belajar mengajar guna untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Nurul Huda Kramat.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Madrasah, memberikan kontribusi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat.
 - b. Bagi Guru, dapat meningkatkan kemampuan mengimplementasikan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Nurul Huda Kramat.

- c. Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih mengasah kemampuannya serta diberikan kemudahan untuk meningkatkan kepekaan sosialnya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan
 Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori
 Bab ini berisi tentang strategi *Contextual Teaching And Learning*, kepekaan sosial, hakikat mata pelajaran akidah akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian
 Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup
 Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.